



Persepsi Guru dan Siswa Tentang IPS

Muhammad Kaulan Karima ^{1*}, Erni ², Radytha Nofitri Putri Agustin ³,
Yasmina Awalunnisa ⁴, Lutfiah Nur Hanafi ⁵, Latu Malhayati ⁶, Meidina Firliani
Rasika ⁷, Mutiara Nastiti ⁸, Zahra Rizki Ariesta ⁹

¹⁻⁹ Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl Prof. Dr Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung
35141

Korespondensi penulis: kaulan@fkip.unila.ac.id

Abstract: This study was conducted to understand the perspectives of teachers and students regarding the Social Studies (IPS) subject at SD Negeri 1 Metro Pusat. The research employed a qualitative method, with data collected through interviews and documentation. The results indicated that teachers view Social Studies as an important subject that contributes to character building and students' social understanding. On the other hand, students' responses to the subject varied; some expressed a lack of interest due to monotonous teaching methods that were not connected to real-life contexts. The main issues identified were the lack of contextual approaches and the limited use of engaging learning media. Therefore, it is recommended that teachers apply methods that are more relevant to students' daily lives and utilize audiovisual media to enhance students' interest and understanding of Social Studies. A shared perception between teachers and students is essential for creating effective and enjoyable Social Studies learning.

Keywords: perception, teacher, student, Social Studies, contextual approach

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 1 Metro Pusat. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang IPS sebagai mata pelajaran penting yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan pemahaman sosial peserta didik. Di sisi lain, tanggapan siswa terhadap IPS beragam; sebagian merasa kurang tertarik karena metode pembelajaran yang monoton dan tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya penggunaan pendekatan kontekstual serta minimnya media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, disarankan agar guru menggunakan metode yang lebih relevan dengan keseharian siswa serta memanfaatkan media audiovisual untuk meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap IPS. Kesamaan persepsi antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran IPS yang efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: persepsi, guru, siswa, IPS, pendekatan kontekstual

1. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam pendidikan dasar karena membantu siswa memahami lingkungan sosial di sekitarnya. IPS membekali peserta didik dengan wawasan mengenai berbagai aspek kehidupan seperti sejarah, budaya, norma sosial, serta sistem ekonomi dan geografi, yang semuanya dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang sadar dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan, pembelajaran IPS juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungannya.

Namun, keberhasilan pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru dan siswa memaknai mata pelajaran ini. Cara guru memandang pentingnya IPS akan berdampak pada strategi mengajar yang digunakan di kelas, sementara pandangan siswa dapat memengaruhi semangat mereka dalam mengikuti pelajaran. Jika siswa merasa IPS membosankan atau tidak relevan, hal ini tentu akan menurunkan motivasi belajar mereka.

Melihat pentingnya peran persepsi dalam proses belajar mengajar, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pandangan guru dan siswa terhadap pelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dalam metode penelitian literatur review yang mana memberikan output terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di SD Negeri 1 Metro Pusat ini yaitu wawancara dan dokumentasi dengan pendidik dan peserta didik SD Negeri 1 Metro Pusat. Wawancara pada guru dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan tetapi pada siswa dan siswi dilakukan secara tanya jawab dengan banyak pihak berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah di tetapkan. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang persepsi guru dan siswa terhadap IPS. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan secara langsung setelah wawancara berlangsung dari guru wali kelas VI dan siswa di SD Negeri 1 Metro Pusat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Persepsi

Menurut Sarlito Winara Sarwono dan Eko A. Meinarno, persepsi secara umum adalah proses pengambilan, penafsiran, pemilihan, dan pengorganisasian informasi yang diterima melalui indra. Persepsi sosial dapat dipahami sebagai proses yang melibatkan pengambilan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi mengenai orang lain. Slameto menambahkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan penerimaan pesan atau

informasi ke dalam pikiran manusia. Melalui persepsi, manusia dapat terus berinteraksi dengan lingkungannya. Istilah persepsi sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman seseorang terhadap suatu peristiwa yang dialaminya.

Abdul Rahman Shaleh berpendapat bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan perhatian pada objek rangsangan tertentu. Dalam proses pengelompokan dan pembedaannya, persepsi melibatkan interpretasi yang didasarkan pada pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengamatan terhadap suatu objek yang diperoleh dan ditafsirkan melalui indra, sehingga menghasilkan pemahaman terhadap objek atau hal yang diamati.

Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibbin Abdul Wahab dalam buku "Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam", karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada sekadar proses penginderaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- Perhatian yang Selektif Manusia menerima banyak rangsangan dari lingkungan, namun individu tidak perlu menanggapi semua rangsangan tersebut. Respons terhadap rangsangan tergantung pada apa yang telah dipelajari sebelumnya, hal-hal yang menarik perhatian saat itu, dan kecenderungan persepsi individu.
- Ciri-Ciri Rangsang Rangsangan yang lebih menarik biasanya adalah yang bergerak dibandingkan yang diam, yang berukuran besar dibandingkan yang kecil, yang kontras dengan latar belakang, dan yang memiliki intensitas paling kuat.
- Nilai dan Kebutuhan Individu Nilai dan kebutuhan individu dapat menciptakan pola rasa dan preferensi yang berbeda dalam pengamatan yang dilakukan.
- Pengalaman Terdahulu Pengalaman sebelumnya akan mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan suatu hal. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi hanya terjadi pada objek tertentu yang menarik perhatian individu untuk diamati, serta pengalaman sebelumnya yang memengaruhi persepsi tersebut.

Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah cabang ilmu sosial yang dirancang dan disesuaikan untuk digunakan dalam program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar setara. Menurut Ali Imran Udin, IPS adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Ilmu sosial menjadi dasar dari IPS, namun tidak semua cabang ilmu sosial dapat dijadikan materi dalam IPS secara otomatis.

Faktor-faktor seperti usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat mempengaruhi materi ilmu sosial yang sesuai untuk dibahas dalam IPS. IPS merupakan mata pelajaran di sekolah yang dirancang berdasarkan fenomena, masalah, dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner, melibatkan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan.

Oleh karena itu, IPS dapat dipahami sebagai studi yang mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk menghasilkan individu yang mampu berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial dan kebangsaan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu sosial yang disederhanakan, dengan materi yang disesuaikan berdasarkan usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dasar dan menengah dapat tercapai.

Tujuan Mempelajari IPS di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, menurut Fenton, adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, serta mengajarkan mereka untuk berpikir kritis dan melanjutkan budaya bangsa. Clark, dalam bukunya "Social Studies in Secondary School: A Handbook," menyatakan bahwa IPS fokus pada perkembangan individu yang mampu memahami lingkungan sosial, aktivitas manusia, dan interaksi di antara mereka. Siswa diharapkan menjadi anggota masyarakat yang produktif, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang merdeka, memiliki rasa tanggung jawab, saling membantu, dan mengembangkan nilai-nilai serta ide-ide dari masyarakat mereka. Menurut Hartono dan Arnicun Aziz, IPS bertujuan untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan intelektual siswa. Tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar IPS di sekolah dasar meliputi:

- Memberikan siswa pengetahuan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan mereka di masyarakat.
- Membekali siswa dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif solusi untuk masalah sosial yang ada di masyarakat.
- Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat serta dalam berbagai bidang ilmu dan keahlian.
- Membangun kesadaran, sikap mental positif, dan keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan mereka.

- Membekali siswa dengan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Prinsip-Prinsip Pengajaran IPS di Sekolah Dasar

Prinsip-prinsip pengajaran IPS mencakup:

- Pengajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat yang sederhana, kemudian berkembang ke materi yang lebih luas dan kompleks. Pengalaman atau pengetahuan awal yang diperoleh siswa sebelum memasuki sekolah dasar sangat berpengaruh dalam memahami konsep dasar, sehingga guru perlu memotivasi siswa untuk menjadikan pengalaman tersebut sebagai dasar dalam mempelajari IPS.
- Pembelajaran IPS yang melibatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, observasi, atau dramatisasi akan membantu siswa memahami konsep dasar dalam pelajaran IPS dengan lebih baik, sehingga ingatan mereka terhadap konsep yang dipelajari menjadi lebih mendalam.
- Pembelajaran IPS yang berbasis pendekatan sistem berfokus pada pencapaian tujuan belajar. Proses pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (input) menjadi siswa yang memiliki karakter yang diinginkan (output). Oleh karena itu, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran IPS adalah merumuskan tujuan pembelajaran, yang selalu berorientasi pada siswa, bukan pada guru.

Hubungan Persepsi Guru dan Siswa tentang IPS

Persepsi yang dimiliki oleh guru dan siswa terhadap suatu mata pelajaran diduga memiliki kaitan erat dengan hasil belajar siswa. Mata pelajaran IPS mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. IPS juga membahas aktivitas sehari-hari manusia, seperti produksi, komunikasi, dan transportasi. Jika siswa memiliki pandangan (persepsi) bahwa pelajaran IPS itu penting, menarik, dan tidak membosankan, maka hal ini dapat menghasilkan nilai belajar yang baik. Demikian pula, jika guru menganggap pelajaran IPS itu penting dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka hal ini akan memengaruhi metode pengajaran yang digunakan. Guru akan berusaha untuk mengajarkan materi dengan cara yang tepat dan memudahkan siswa dalam memahami konsep IPS secara sederhana.

Ketika guru mengajarkan dengan benar dan menggunakan metode yang mudah dipahami, siswa akan merasa senang dan tidak bosan saat belajar IPS. Akhirnya, jika baik

guru maupun siswa memandang IPS sebagai sesuatu yang penting, hal ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap pelajaran IPS. Guru menyadari bahwa IPS berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai sosial, sejarah, dan kehidupan bermasyarakat. Walaupun tantangan seperti minat baca dan keterbatasan sumber belajar masih dirasakan, guru mampu mengatasinya dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Temuan ini juga mendukung teori persepsi yang menyebutkan bahwa pengalaman nyata dan perhatian selektif memengaruhi pemahaman seseorang. Ketika guru memiliki persepsi yang baik dan mengemas materi secara menarik, siswa pun akan memiliki pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Saran

Dalam penulisan laporan ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan untuk tetap mencari pengetahuan dari berbagai sumber sehingga dalam penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para guru dan siswa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pandangan dan pengalamannya, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada pihak sekolah dan instansi terkait yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses pengumpulan data. Semoga hasil dari jurnal ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pembelajaran IPS dan menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Clark, L. H. (1997). *Social studies in secondary schools: A handbook for the student teacher*. MacMillan Publishing.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1–10.
- Fenton, E. (1996). *The new social studies*. Holt, Rinehart and Winston.

- Hartono, & Aziz, A. (2020). *Pembelajaran IPS berbasis karakter dan lingkungan*. Deepublish.
- Karima, M. K., & dkk. (2019). *Ilmu pengetahuan sosial: Pengantar dan konsep dasar*. Perdana Publishing.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Kencana.
- Teknokrat Blog. (2023). Sejarah pendidikan IPS dan peranannya dalam pembentukan karakter siswa. *Teknokrat Blog*. <https://blog.teknokrat.ac.id/sejarah-pendidikan-ips-perjalanan-dan-peranannya-dalam-pembentukan-karakter-siswa>
- Timelines Indonesia. (2024). Pentingnya pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk membangun pemahaman sosial sejak dini. *Timelines.id*. <https://timelines.id/2024/08/27/pentingnya-pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar-untuk-membangun-pemahaman-sosial-sejak-dini>
- Upgris Conference Proceeding. (2021). Persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi UPGRIS*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/421>
- Khoiriyah, A., & Sumarni, N. (2021). Inovasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(6), 835–842. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i6.14958>
- Rahmawati, Y. (2018). Meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2967>
- Widodo, H. (2020). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 11–17. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/jpdk/article/view/105>